

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 3 KACANGAN
KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

SUPYANI

NIM : Q100180023

**SEKOLAH PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 3 KACANGAN
KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

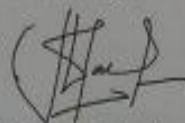
Oleh:

SUPYANI

NIM : Q. 100 180 023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Dr. Darsinah, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 3 KACANGAN
KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI

Oleh:

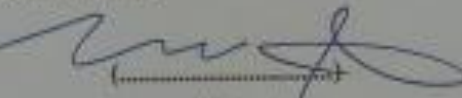
SUPYANI

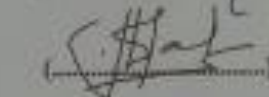
NIM : Q. 100 180 023

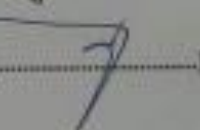
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 28 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Darsinah, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Djalal Fuadi, MM.
(Anggota II Dewan Penguji)

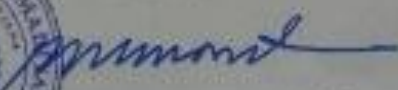

(.....)


(.....)


(.....)



Direktur,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.
NIDN: 0014056201

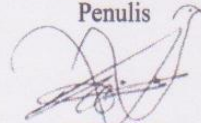
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Agustus 2020

Penulis



SUPYANI

NIM : Q.100 180 023

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI 3 KACANGAN
KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kacangan Andong Boyolali. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif. Hasil penelitian: (1) RPP tematik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013. RPP tematik berupa tema/sub tema yang terdiri dari beberapa materi pembelajaran yang terintegrasi, dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan penilaian otentik. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan oleh guru kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan menyajikan hasil. Mengkomunikasikan. Materi pembelajaran terdiri dari tema dan sub tema yang terdiri dari beberapa materi pembelajaran yang dipadukan. Sumber belajar utama dalam pembelajaran tematik adalah buku siswa dan buku guru. (3) Evaluasi pembelajaran tematik menilai 3 (tiga) aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, dan aspek sikap dilaksanakan secara berjenjang dalam bentuk tema/sub tema.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tematik.

Abstract

The purpose of this study was to describe the characteristics of planning, implementation, and evaluation of thematic learning curriculum 2013 for high-grade students at SD Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. The research was conducted at SD Negeri 3 Kacangan Andong Boyolali. The data collection technique is done through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using interactive techniques. The results of the study: (1) thematic RPP refers to the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 57/2014 on curriculum 2013. Thematic RPP in the form of a theme / sub-theme consisting of several integrated learning materials, using a scientific approach, and authentic assessment. (2) Thematic learning is carried out by classroom teachers using a scientific approach which consists of observing, asking questions, collecting data, reasoning, and presenting the results. Communicating. Learning material consists of themes and sub-themes which consist of several integrated learning materials. The main learning resources in thematic learning are student books and teacher books. (3) Thematic learning evaluation assesses 3 (three) aspects, namely aspects of knowledge, aspects of

skills, and aspects of attitude which are carried out in stages in the form of themes / sub themes.

Keywords: Planning, Implementation, Evaluation, Thematic.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia. Terlebih dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara langsung menimbulkan berbagai masalah sosial dan tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya. Perubahan di berbagai bidang sebagai dampak dari perkembangan pengetahuan dan teknologi mengharuskan dunia pendidikan dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Syah M. (2004:39) bahwa pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Peranan pendidikan sangat dibutuhkan guna menyesuaikan perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Untuk menunjang pembangunan pendidikan tersebut Azwar (2003: 58) berpendapat bahwa komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Lebih lanjut Azwar (2003: 72) mengemukakan bahwa Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD)

yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan operasional pendidikan SD, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Kurikulum 2013 (K13), atau disebut kurtilas, pada 2013 telah diluncurkan pada pertengahan Tahun 2013, sejak itu kurikulum 2013 telah mengalami berbagai penyempurnaan, dan sejak disosialisasikan kurikulum tersebut di setiap sekolah, khususnya sekolah dasar, berangsur-angsur mulai mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurtilas, dalam hal ini termasuk di SD Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Perbedaan yang sangat menonjol antara kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kurikulum 2013, adalah penggunaan pendekatan, dimana dalam kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah akan melatih tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pendekatan ilmiah meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan ilmiah ini akan mendorong siswa berpikir secara kritis, kreatif, analitik, hipotetik, memecahkan masalah, serta menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ilmiah ini diharapkan siswa memiliki kompetensi seperti yang diharapkan dalam kurikulum

2013, yaitu kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap, seperti yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa melalui pendekatan ilmiah, diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik sehingga mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan, dimana peserta didik memandang dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan dengan unsur-unsurnya belum jelas. Mereka juga masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkrit. Menurut Abdul Masjid (2014: 89) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, di SD Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong, khususnya kelas IV, telah menerapkan kurikulum tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas tinggi di SD tersebut, dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru tidak serta merta menerapkan metode yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, yaitu model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) seperti *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning (PBL)* *Production Based Training/ Production Based Education Training*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan sebagainya, namun guru harus memperhatikan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, bahan ajar, dan teknik evaluasi yang digunakan (wawancara dengan Ibu Partini Guru kelas 3 SD Negeri 3 Andong tanggal 15 Desember 2019).

Kurikulum 2013, telah mengatur standart proses dan standar isi, namun dalam pelaksanaannya masing-masing sekolah memiliki karakteristik sendiri-sendiri, sehingga dalam hal mengelola kelas, mengelola media pembelajaran, mengelola bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran masing-masing sekolah tidak sama. Untuk itu perlu adanya kajian ilmiah tentang pengelolaan pembelajaran

tematik khususnya di kelas IV, SD Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong dalam sebuah penelitian dengan judul: Pengelolaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran (Masjid, 2010: 16). Menurut Sagala (2011: 62), dikatakan bahwa pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 89) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistimatis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan, untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengertian pembelajaran menurut Mark Hedges (2018) "*Learning processes were identified as important motivating factors both by organizers and participants in The Learning Process, and it is possible to identify a number of different facets of learning*" (Proses pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor pendorong penting baik oleh penyelenggara maupun peserta dalam proses pembelajaran, dan dimungkinkan untuk mengidentifikasi sejumlah aspek pembelajaran yang berbeda).

Aspek yang dinilai berdasarkan Kurikulum 2013 tergantung pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). SKL mencakup aspek sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan ketrampilan (*skills*). Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria

(PAK) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP), yang merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik (Sani, 2016: 65).

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali? Fokus tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa sub fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. (2) Bagaimana karakteristik pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. (3) Bagaimana karakteristik evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. (2) Untuk mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali. (3) Untuk mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan, Andong, Boyolali.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan etnografi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 310). Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas rendah yaitu: (1) Partini Guru kelas 1, (2) Ibu Endang Hidayati Guru kelas 2, (3) dan Ibu Etik Iptiyah Guru kelas 3. Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat (Moleong, 2013: 327). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Moleong (2010: 103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik kurikulum 2013 pertama adalah disusun oleh KKG sebagai pengembangan kurikulum dan silabus berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor tahun 2013 tentang silabus Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disempurnakan oleh guru kelas, guru agama dan guru PJOK. Disusnya RPP dalam kegiatan KKG tersebut disebabkan KKG merupakan wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Fungsi KKG adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam KBM melalui pertemuan diskusi. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh KKG dalam menyusun RPP adalah

mendiskusikan kurikulum dan silabus yang telah ada menjadi langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tanpa didiskusikan maka penjabaran kurikulum dan silabus menjadi RPP masing-masing sekolah akan berbeda. Guru menyadari bahwa RPP merupakan perencanaan yang menggambarkan langkah-langkah apa yang harus dikerjakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Masjid (2010: 16) yang menyatakan bahwa "Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan". Mengacu pada pendapat Sukirman (2008: 112) kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran tematik oleh kelompok guru dan disempurnakan oleh masing-masing guru merupakan langkah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah digariskan dalam silabus. Sebab dalam menyusun RPP selain mengacu pada tuntutan kurikulum, dalam menyusun RPP guru harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing, selain itu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dengan menyusun rencana pembelajaran, maka memungkinkan guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Jovana Simic (2018), yang menyatakan bahwa "Membuat rencana pembelajaran memungkinkan guru dan siswa mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Menyusun rencana pembelajaran tidak hanya berarti menyesuaikan rencana untuk sekelompok siswa, tetapi menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik di mana siswa menyadari bahwa mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari".

Komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik memuat rencana dan tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diawali dengan menentukan identitas dan seterusnya hingga merencanakan evaluasi. Sebab tahapan pembelajaran merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran, sehingga harus direncanakan secara rinci oleh guru. Tahapan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan

pendapat Cucu Suhana (2012: 123) dan sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu diawali dengan menentukan identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan dan seterusnya hingga menentukan penilaian hasil pembelajaran.

Komponen RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, sebab RPP merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik, dan merupakan skenario pembelajaran yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran secara utuh. Komponen RPP yang disusun secara rinci tersebut memungkinkan mudah dipahami oleh guru lain, sehingga apabila RPP tersebut digunakan oleh guru lain maka tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhlis (2011) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik RPP pembelajaran tematik adalah “Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda”.

Rencana pembelajaran tematik, disusun berdasarkan tema, hal ini berbeda dengan RPP pembelajaran non tematik yang disusun berdasarkan mata pelajaran. Tema dalam RPP tematik, disusun berdasarkan jaring tema dengan mengacu pada buku pedoman guru dan buku siswa dengan tetap mengacu pada tuntutan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tema dan sub tema merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, dan pembelajaran agama. Penentuan tema yang mengacu pada buku pedoman aguru tersebut disebabkan guru belum masih kesulitan dalam menentukan jaring tema. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Heri Retnowati (2017), yang menyimpulkan bahwa guru menghadapi kendala dalam memilih masalah yang tepat dan tema dalam pembelajaran tematis, ilmiah, dan berbasis masalah dan kesulitan dalam mengatur waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Ketersediaan fasilitas belajar masih terbatas. Masalah yang ditemukan pada tahap penilaian adalah guru kesulitan dalam memilih teknik yang tepat, membuat instrumen yang baik dan kesulitan dalam merumuskan kriteria penilaian yang jelas.

3.2 Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan oleh guru kelas, guru PJOK dan guru agama. Muatan materi yang disampaikan kepada siswa merupakan muatan materi terpadu yang tergabung dalam 1 (satu) tema dan sub tema yang merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan menyajikan hasil. mengkomunikasikan. pelaksanaan pembelajaran tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Uno (2010: 34) menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran harus selalu berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran”.

Penentuan tema dan sub tema pembelajaran dalam pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80), yang menyatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), yaitu perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang disusun dalam suatu tema dan sub tema tertentu dimaksudkan agar dalam mengikuti proses pembelajarn siswa dapat menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011: 147) tentang pembelajaran tematik yang menyatakan bahwa: “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan dengan pendekatan saintific, dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung selama mengikuti pembelajaran. Guru memilih

berbagai metode pembelajaran dengan tetap mengutamakan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang berpusat pada siswa tersebut sejalan dengan penelitian Sungkono (2006) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pembelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik disebabkan oleh keterbatasan sumber belajar yang ada di SD tersebut. Keterbatasan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran tematik tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yusriana, At All (2018), yang menyimpulkan bahwa “dalam melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa guru yang mengalami kesulitan karena dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru masih membutuhkan referensi lain untuk memperdalam materi dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai, selain itu dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru membutuhkan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dimaksimalkan.

3.3 Karakteristik Evaluasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tematik telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik tercantum dalam RPP dan merupakan salah satu komponen dalam RPP yang merupakan penilaian otentik. Direncanakannya evaluasi pembelajaran dalam RPP karena evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 1), yang menyatakan evaluasi merupakan suatu tahapan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dengan mengacu pada

perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Arifin (2011: 1), evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian akhir sekolah/ujian akhir nasional. Tahapan tersebut ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektian proses pembelajaran. Hasil analisis dari evaluasi pembelajaran tersebut nantinya digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mengambil keputusan pada masa akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2009: 103) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan, dan mendukung teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2010: 3) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, sehingga dalam melaksanakan evaluasi guru berpedoman pada tujuan evaluasi yaitu mengevaluasi apakah rencana penilaian yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, apakah pelaksanaan evaluasi telah dilaksanakan dengan prinsip-prinsip penilaian, yaitu dilaksanakan secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, sesuai dengan konteks sosial budaya, dan apakah pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Evaluasi pembelajaran tematik dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan disertai dengan skala penilaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi guru berupaya untuk melaksanakan penilaian sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dan sejalan dengan pendapat Kunandar, (2015: 35).

Evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian secara langsung sehingga evaluasi tersebut mendorong siswa untuk mencapai kinerja yang sebaik-baiknya dan bermakna. Hal ini mendukung hasil penelitian Rosendi Galih Susani (2018), yang menyimpulkan bahwa Penerapan penilaian autentik dapat memberikan beberapa manfaat seperti mengidentifikasi pengukuran langsung dari indikator kompetensi yang diharapkan dari kinerja siswa dan mendorong siswa untuk menunjukkan kinerja mereka dalam situasi yang nyata dan bermakna.

Evaluasi pembelajaran tematik di kelas tinggi SD Negeri 3 Kacangan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru, namun masih ada beberapa kendala yang ditemui, yaitu beberapa guru masih kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan evaluasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ersan, At All (2018), yang menyimpulkan bahwa konteks evaluasi di dalam pembelajaran tematik telah dilaksanakan oleh semua sekolah dasar guru karena penerapan kurikulum 2013; dan evaluasi pembelajaran tematik telah dapat dilaksanakan dengan baik tetapi tetapi sebagian besar guru masih kurang kompeten dalam menyampaikan bahan.

4. PENUTUP

4.1 Karakteristik perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013

Karakteristik perencanaan pembelajaran tematik kelas tinggi kurikulum 2013 dilakukan oleh KKG dan disempurnakan oleh masing-masing guru yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 dan silabus seperti ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Perencanaan disusun dalam bentuk jaringan tema/sub tema dengan mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran. Pendekatan yang direncanakan berupa pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan. Rencana sumber belajar dalam pembelajaran tematik kelas

tinggi adalah buku siswa dan buku pedoman guru. Evaluasi pembelajaran yang direncanakan berupa penilaian otentik yang terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan, ketrampilan, dan aspek sikap.

4.2 Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik kelas tinggi kurikulum 2013, dilaksanakan oleh guru kelas dengan muatan materi berupa tema dan sub tema yang merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang terangkum dalam satu tema, dilaksanakan melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan menyajikan hasil. mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas tinggi belum menerapkan metode pembelajaran yang berbasis masalah seperti yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas tinggi adalah keterbatasan sumber belajar.

4.3 Karakteristik Evaluasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Karakteristik evaluasi pembelajaran tematik kelas tinggi kurikulum 2013. Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian otentik dengan minimal tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan secara individu dilaksanakan dengan teknik observasi dan jurnal aktivitas siswa. Penilaian ketrampilan dilaksanakan melalui pengamatan proses pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa dan penilaian kinerja.

Penelitian ini menyarankan kepada guru, sebaiknya dalam menyusun rencana pembelajaran tematik kelas tinggi, terlebih dahulu guru memahami isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Untuk merencanakan metode pembelajaran sebaiknya guru memilih model pembelajaran seperti yang dianjurkan dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014, yaitu: model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). Agar pelaksanaan

pembelajaran tematik kelas tinggi lebih efektif hendaknya guru memahami langkah-langkah model pembelajaran yang berbasis masalah dan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar alternatif selain buku siswa dan buku guru. Terkait dengan evaluasi pembelajaran, hendaknya guru merencanakan instrumen evaluasi dengan matang.

Saran untuk Kepala Sekolah, sebaiknya dilakukan pembinaan guru tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya bagi guru kelas tinggi, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sebaiknya disediakan fasilitas pembelajaran khususnya terkait dengan sumber belajar, seperti buku buku suplemen, dan akses internet. Terkait dengan evaluasi pembelajaran hendaknya kepala sekolah selalu memotivasi guru untuk merencanakan dan melaksanakan evaluasi melalui penilaian otentik, dan melakukan monitoring secara terus menerus. Dan saran untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dilakukan penelitian tentang karakteristik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik dengan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, 2011, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cucu Suhana dan Hanafiah, 2012, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ersan, Tuti Nuriah Erwin and Rusmono. 2018. Evaluation Of Thematic Learning Program In Government Elementary School Singkawang. *International Journal Of Advanced Research (IJAR) Int. J. Adv. Res.* 6(9), 12-20
- Heri Retnawati, Sudji Munadi, Janu Arlinwibowo, Nidya F. Wulandari, Eny Sulistyaningsih. 2017. Teachers' Difficulties in Implementing Thematic Teaching and Learning in Elementary Schools. **Error! Hyperlink reference not valid..** [us.edu.pl/e48/a16.pdf](https://www.classcraft.com)
- Jovana Simic, 2018, How to create a learning plan, <https://www.classcraft.com>, diakses tanggal 10 Januari 2020, jam 15:00

- Kunandar, 2015, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mark Hedges, Stuart Dunn, 2018. Learning Process. <https://www.sciencedirect.com>. Diakses Tanggal 10 Januari 2020, jam 16:45
- Masjid, Abdul, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, L., 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mukhlis, 2011, Penyusunan RPP yang baik dan Benar, ***Error! Hyperlink reference not valid.***
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2016, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukirman Hartati, dkk. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sungkono, 2006, Pembelajaran Tematik Dan Implementnya di Sekolah Dasar, *Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor I, Vol. 2 Mei 2006, Hal. 51-58*
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B., 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yusriana, At All, 2018, Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School, *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, Vol. 2, e-ISSN: 2549-8525 p-ISSN: 2597-7792
- Zaini, Hisyam dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka.